

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kita banyak mengenal konsep pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran yang baik. Banyak cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai.

Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktifitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu.

Tujuan pendidikan salah satunya berhubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Bandung. Salah satu materi pembelajaran yang mengandung banyak unsur nilai kehidupan pendidikan adalah

Yogi Apriyadi, 2014

*Perbandingan metode pembelajaran bagian dan metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak headstand senam*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pembelajaran senam. Materi pembelajaran senam terdapat dalam kurikulum dan silabus pembelajaran pendidikan jasmani.

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan yang terdapat dalam pembelajaran senam sangat sesuai dengan penekanan dalam program pendidikan jasmani, karena tuntutan fisik yang dipersyaratkan seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien. Senam dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga, merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*, atau Belanda *Gymnastiek*. *Gymnastics* itu sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani, *gymnos*, yang berarti telanjang. Menurut Hidayat dalam Mahendra (2007, hlm. 7), “kata *gymnastiek* tersebut dipakai untuk menunjukkan kegiatan fisik yang memerlukan keleluasaan gerak sehingga perlu dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang.” Hal ini bisa terjadi karena teknologi pembuatan bahan pakaian belum semaju sekarang, sehingga belum memungkinkan membuat pakaian yang bersifat lentur mengikuti gerak pemakainya. Pembelajaran senam dalam pendidikan jasmani di sekolah terbagi dalam beberapa materi, salah satunya adalah senam lantai. Dimana senam lantai juga terdapat beberapa aktivitas gerak yang beragam. Sehubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis aktivitas gerak dalam senam ini adalah pembelajaran *headstand*.

*Headstand* merupakan sikap tegak bertumpu pada kepala dan ditopang oleh kedua tangan yang membentuk pola segitiga. Gerakan pada *headstand* ini didominasi oleh kekuatan tangan, bukan kepala. Hal ini dikarenakan fungsi dari kepala itu sendiri hanya sebagai tumpuan saja sedangkan yang mengatur kekuatan hingga keseimbangan adalah kedua tangan tersebut. Maka dari itu gerakan ini merupakan gerakan yang cukup sulit khususnya bagi siswa sekolah menengah atas. Namun, pembelajaran

Yogi Apriyadi, 2014

*Perbandingan metode pembelajaran bagian dan metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak headstand senam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*headstand* ini akan menjadi mudah apabila seorang guru memberikan metode pembelajaran yang sistematis dan dapat dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi bervariasi dan tidak membosankan. Istilah metode diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya. Dalam konteks pembelajaran, *Joyce dan Weil* ( dalam Udin S.Winataputra, 2003, hlm. 115) mendefinisikan ‘Metode sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.’ Jadi, metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan metode pembelajaran Sudjana (2005, hlm. 76) mengungkapkan bahwa, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Berdasarkan pengertian metode pengajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, metode pengajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Metode-metode mengajar yang diuraikan adalah sebagai berikut: (1) Metode proyek, (2) Metode eksperimen, (3) Metode tugas dan resitasi, (4) Metode diskusi, (5) Metode sosiodrama, (6) Metode demonstrasi, (7) Metode problem solving, (8) Metode karya wisata, (9) Metode tanya jawab, (10) Metode latihan, (11) Metode ceramah, (12) Metode keseluruhan, (13) Metode bagian, (14) Metode global-bagian. (Sumber: Strategi Belajar Mengajar: Macam-macam metode mengajar, Djamarah (2006, hlm. 82). Dari berbagai macam metode pembelajaran diatas dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menurut kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk

mencapai hasil belajar yang optimal, maka seorang guru harus cermat dan tepat dalam menerapkan metode pembelajaran.

Dari beberapa metode tersebut penulis akan menggunakan metode bagian dan metode keseluruhan. Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan bagian yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Berkaitan dengan metode bagian Sugiyanto (1996, hlm. 67) menyatakan bahwa “Metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktikkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktikannya secara keseluruhan.”

Metode keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. Berkaitan dengan metode keseluruhan Sugiyanto (1996, hlm. 67) menyatakan “Metode keseluruhan adalah dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktikkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”. Menurut Suhendro (1999, hlm. 356) menyatakan bahwa “Metode keseluruhan adalah metode yang menitikberatkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang ingin di capai.”

Dari pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji dua metode pembelajaran, yakni metode pembelajaran bagian dan metode pembelajaran keseluruhan. Hal ini didasarkan karena melihat dari keragaman metode dan hasil yang berbeda pada setiap metode. Maka dari itu penulis akan meneliti **Perbandingan Metode Pembelajaran Bagian dan Metode Pembelajaran Keseluruhan Terhadap Penguasaan Gerak *Headstand* di SMA Negeri 22 Bandung.**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Yogi Apriyadi, 2014

*Perbandingan metode pembelajaran bagian dan metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak *headstand* senam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti akan memaparkan masalah yang terjadi dalam penguasaan gerak *headstand*. Dengan ini peneliti merumuskan masalah sesuai pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran bagian terhadap penguasaan gerak *headstand*?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran keseluruhan terhadap penguasaan gerak *headstand*?
3. Dari kedua metode pembelajaran tersebut manakah yang paling berpengaruh dalam keberhasilan terhadap penguasaan gerak *headstand*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam latar belakang dan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran bagian terhadap penguasaan gerak *headstand*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran keseluruhan terhadap penguasaan gerak *headstand*.
3. Untuk mengetahui metode manakah yang paling berpengaruh dalam keberhasilan terhadap penguasaan gerak *headstand*.

### **D. Metode Penelitian**

Suatu metode atau cara yang di lakukan dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam penelitian, penggunaan metode tersebut tergantung dari permasalahan dan jenis penelitian yang akan dilakukan serta membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan di kaji kebenarannya, penggunaan

Yogi Apriyadi, 2014

*Perbandingan metode pembelajaran bagian dan metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak headstand senam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Dalam hal ini maka kedudukan dari suatu metode sangat penting ada nya dalam pelaksanaan pengumpulan data dan analisis data. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk membuktikan sesuatu atau untuk mencari suatu jawaban. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan, mengungkapkan, menyimpulkan suatu permasalahan menjadi suatu jawaban dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sistematis.

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 52) bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu yang di hadapi.” Sementara itu pengertian metode eksperimen diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 72) bahwa, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Dari pendapat yang dikemukakan diatas maka metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen merupakan rangkaian percobaan dengan tujuan untuk menyelidiki suatu masalah yang akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Metode bagian adalah bentuk latihan keterampilan yang dilakukan perbagian dari keterampilan yang dipelajari. Sedangkan metode keseluruhan adalah bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan

Yogi Apriyadi, 2014

*Perbandingan metode pembelajaran bagian dan metode keseluruhan terhadap penguasaan gerak headstand senam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. Dari kedua metode tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan yang berbeda, maka dari itu penulis akan meneliti kedua metode tersebut pada penguasaan gerak *Headstand*.

## 2. Secara Praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan penguasaan gerak *Headstand* pada siswa yang dijadikan sampel penelitian khususnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 22 Bandung akan pentingnya metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.
- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.